

Peningkatan motivasi belajar siswa melalui *in house training* (IHT) pembuatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas di SMP Negeri 3 Bangko

IMPROVING STUDENT'S LEARNING MOTIVATION THROUGH IN HOUSE TRAINING (IHT) MAKING SIMPLE LEARNING MEDIA USING USED GOODS AT SMP NEGERI 3 BANGKO IN 2021

Misiyati

SMP Negeri 3 Bangko
Alamat korespondensi: ms.misiyati@gmail.com

Dikirim: 20 Juli 2022 Diterima: 25 Juli 2022 Diterbitkan: 15 Oktober 2022

Abstract: Student-centered learning is no longer a new thing but the implementation itself is quite far from expectations. There are still many teachers who still dominate in the classroom, so learning is more monotonous. In addition, the reason for the many administrations that must be done and junior high school children are children of transitional age looking for identity also makes the reason for teachers to be busy in routines that sometimes ignore the actual learning activities. Through mapping the quality report cards of SMP Negeri 3 Bangko on the competency standards of graduates on the dimensions of knowledge and skills and process standards, it was found that school weaknesses/problems related to learning were found, namely the low motivation of students to learn and the lack of use of learning media in increasing the efficiency and effectiveness of learning by 3.64. This study aims to determine how much the use of learning media that can be applied by teachers, its impact on improving the quality of student learning and the achievement of students' well-being which affects the increase in students' learning motivation after teachers are given In House Training (IHT) Making Simple Learning Media Using Secondhand. Correspondents for this study were from all 16 teachers and 30 students of SMP Negeri 3 Bangko, Rokan Hilir Regency. This type of research uses observation techniques using monitoring and evaluation instruments (monitoring and evaluation). The results showed that there was a significant difference when teachers used learning media from used goods to increase students' learning motivation compared to before. In other words, the teacher's ability to choose and utilize media is directly proportional to student learning motivation. From the results of observations and student acknowledgments, the results/impact of In House Training (IHT) on increasing learning motivation/learning quality of students averaged 83.75 in the first cycle and increased to 93.33 in the second cycle. These results have given the answer that through In House Training Making Simple Learning Media Using Used Goods can increase the learning motivation of students at SMP Negeri 3 Bangko, Rokan Hilir Regency.

Keywords: Motivation, In House Training, Learning Media

Abstrak: Pembelajaran berpusat kepada siswa bukan lagi barang baru tetapi implementasinya sendiri cukup jauh dari harapan. Masih banyak guru yang masih mendominasi didalam kelas, sehingga pembelajaran lebih monoton. Selain itu alasan banyaknya administrasi yang harus dikerjakan dan anak-anak SMP merupakan anak usia peralihan mencari jati diri juga menjadikan alasan bagi guru menjadi sibuk dalam rutinitas yang kadang mengabaikan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya. Melalui pemetaan rapor mutu SMP Negeri 3 Bangko pada standar kompetensi lulusan pada dimensi pengetahuan dan keterampilan dan standar proses ditemukan kelemahan sekolah/masalah terkait pembelajaran yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya pemanfaatan media



pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran sebesar 3,64. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan media pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru, dampaknya terhadap peningkatan kualitas belajar siswa dan pencapaian students' well-being yang berpengaruh kepada peningkatan motivasi belajar siswa setelah guru diberi In House Training (IHT) Pembuatan Media Pembelajaran Sederhana Menggunakan Barang Bekas. Koresponden penelitian ini adalah berasal dari seluruh guru berjumlah 16 dan 30 siswa SMP Negeri 3 Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Jenis penelitian ini menggunakan teknik observasi menggunakan instrumen monev (monitoring dan evaluasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan ketika guru memanfaatkan media pembelajaran dari barang bekas terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dibanding sebelumnya. Dengan kata lain bahwa kemampuan guru memilih dan memanfaatkan media berbanding lurus dengan motivasi belajar siswa. Dari hasil observasi dan pengakuan siswa menunjukkan hasil/dampak *In House Training* (IHT) terhadap peningkatan motivasi belajar/ kualitas belajar peserta didik rata-rata sebesar 83,75 pada siklus I dan naik menjadi 93,33 pada siklus II. Hasil ini telah memberi jawaban bahwa melalui *In House Training* Pembuatan Media Pembelajaran Sederhana Menggunakan Barang Bekas mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Kata kunci: Motivasi, *In House Training*, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Hakikatnya, media merupakan seluruh perantara yang bisa digunakan guru untuk penyampaian materi yang akan dikemukakan kepada siswa. Pemanfaatan media ini tentu saja dapat meningkatkan motivasi siswa, yang akan berpengaruh langsung kepada kualitas pembelajaran didalam kelas. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai perantara bisa menggunakan alat-alat tradisional menggunakan barang bekas seperti kertas karton, botol bekas, kalender, spidol dan lain sebagainya.

Meskipun perkembangan teknologi dan informasi telah memberikan dampak perubahan pada berbagai bidang kehidupan, namun tidak berarti lantas kita meninggalkan sumberdaya yang tersedia yang justru mampu mengasah kemampuan berfikir seorang guru dalam menciptakan/membuat berbagai media pembelajaran yang murah meria dan menarik. Ditambah lagi pemanfaatan media pembelajaran menggunakan barang bekas dapat menyelamatkan lingkungan, jadi kenapa tidak kita memanfaatkan barang-barang bekas yang tersedia sebagai bahan material pembuatan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil instrumen identifikasi masalah belajar yang bersumber dari rapor mutu SMP Negeri 3 Bangko didapati bahwa pada empat standar kompetensi yang diidentifikasi masing-masing memiliki kelemahan dan kekuatan yang saling berhubungan. Pada standar lulusan teridentifikasi lemah pada dimensi keterampilan sub indikator berpikir dan bertindak kreatif dengan nilai 4,98 dan sub

indikator berpikir dan bertindak produktif dengan nilai 4,20. Pada standar isi teridentifikasi sangat lemah pada indikator perangkat pembelajaran sub indikator menyesuaikan tingkat kompetensi siswa dengan nilai 0,81 dan menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran 0,91.

Pada standar proses ditemukan kelemahan sekolah/masalah terkait pembelajaran yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran sebesar 3,64. Sedangkan pada standar penilaian teridentifikasi kelemahan pada indikator penilaian dilakukan mengikuti prosedur sub indikator menentukan kelulusan siswa berdasarkan pertimbangan yang sesuai (3,19).

Berangkat dari kondisi real dan kondisi yang diharapkan muncul pada satuan pendidikan, kemudian masalah-masalah yang timbul karena banyaknya perubahan-perubahan kurikulum sehingga membebani guru untuk mempersiapkan administrasi, perhatian guru juga terfokus pada sikap anak masa remaja yang baru mengenal hal-hal baru yang ada pada dirinya dan lingkungan kadang-kadang menjadi alasan guru-guru untuk terkadang mengabaikan langkah-langkah pembelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu alasan pandemi dengan BDR atau PJJ juga menyulitkan bagi guru untuk berbenah dan melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukannya.

Hasil dari identifikasi masalah ditemukan bahwa dengan jarangnyanya pemanfaatan media

pembelajaran di kelas yang berimbas kepada motivasi belajar siswa dan pembelajaran yang disajikan juga kurang aktif maka penulis ingin mengangkat judul Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui In House Training (IHT) Pembuatan Media Pembelajaran Sederhana Menggunakan Barang Bekas Di SMP Negeri 3 Bangko".

Pelaksanaan PTS ini merupakan upaya yang dilakukan penulis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan media belajar yang efisien dan efektif saat pembelajaran di sekolah. Permasalahan ini diambil berdasarkan rapor PMP SMP Negeri 3 Bangko yang masih rendah, yakni standar proses dengan sub indikator memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran dengan nilai terendah dibanding sub indikator lainnya yaitu 3,64. Disamping itu juga standar lulusan yang juga masih rendah khususnya pada dimensi pengetahuan dan keterampilan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas oleh guru SMP Negeri 3 Bangko
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dengan penerapan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas di SMP Negeri 3 Bangko?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah guru diberi pelatihan/ IHT pembuatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas di SMP Negeri 3 Bangko?
4. Bagaimana dampak pemanfaatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas terhadap kesejahteraan siswa (*student's well-being*) di SMP Negeri 3 Bangko?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas oleh guru SMP Negeri 3 Bangko.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dengan penerapan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas di SMP Negeri 3 Bangko.
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah guru diberi pelatihan/

IHT pembuatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas di SMP Negeri 3 Bangko.

4. Untuk mengetahui dampak pemanfaatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas terhadap kesejahteraan siswa (*student's well-being*) di SMP Negeri 3 Bangko.

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah yang biasa disingkat dengan PTS merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aksi dan refleksi sesuai dengan situasi dan upaya perbaikan terhadap situasi tersebut melalui pertimbangan yang dibuat berdasarkan analisis SWOT dan akar permasalahan terhadap suatu kasus / situasi yang ditemukan di lapangan. Hal ini sesuai dengan pengertian Penelitian Tindakan Kelas yang tertuang dalam Depdiknas, 2008:11-12 yaitu "(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/pembelajaran secara praktis". Dengan kata lain bahwa tujuan dari Penelitian Tindakan Sekolah adalah untuk menemukan solusi atau pemecahan permasalahan sekolah secara nyata atau scientific berdasarkan akar permasalahannya.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SMP Negeri 3 Bangko pada bulan November 2021. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan dalam 2 siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 dilakukan dalam waktu yang berdekatan mengingat penyegaran yang dilakukan pada IHT kemudian penerapan dilanjut perbaikan melalui Tutor Sebaya dan penerapan didalam kelas, serta menjaga semangat dan motivasi melakukan Penelitian Tindakan Sekolah.

Subjek penelitian adalah guru-guru SMP Negeri 3 Bangko Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 15 orang guru PNS dan 1 orang guru honor Tahun 2021. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui IHT (*In House Training*) Pembuatan Media Pembelajaran Sederhana Menggunakan Barang Bekas Tahun 2021.

Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif tentang *In House Training* (IHT) Pembuatan Media Pembelajaran Sederhana Menggunakan Barang Bekas dan peningkatan motivasi belajar siswa/peningkatan kualitas belajar peserta didik didalam kelas. Dengan menggunakan Analisa deskriptif, peneliti dapat

mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui *In House Training* (IHT) Pembuatan Media Pembelajaran Sederhana Menggunakan Barang Bekas di SMP Negeri 3 Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Indikator keberhasilan tindakan yaitu: apabila guru mampu memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang sesuai dengan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi siswa di dalam kelas dan peningkatan motivasi belajar siswa, rata-rata mencapai 85%.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan dengan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Kegiatan kedua siklus ini berpusat pada aktivitas IHT (*In House Training*) yang penulis laksanakan dalam bulan November - Desember 2021.

Pelaksanaan IHT-nya pada siklus I sendiri dilakukan dalam 2 hari yang kemudian dilanjutkan dengan penerapan hasil IHT selama 4 hari sedangkan pada siklus 2 dilakukan 1 hari dan penerapan di kelas dilakukan 3 hari.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi dan evaluasi hasil pemanfaatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas untuk melihat tingkat keaktifan dan tingkat motivasi belajar saat pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 3 Bangko. Observasi pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT) dan penerapannya di dalam kelas dilakukan selama siklus 1 dan 2 meliputi:

1. Instrumen observasi keterlaksanaan kegiatan IHT
2. Instrumen evaluasi hasil kegiatan IHT guru
3. Instrumen observasi kualitas belajar siswa di dalam kelas
4. Instrumen observasi pencapaian *students' well-being*.

HASIL

Pelaksanaan Tindakan

Peningkatan motivasi belajar melalui *In House Training* (IHT) pembuatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas pada penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus sebagai berikut:

Siklus I

Persiapan

Penelitian ini didasarkan pada analisis capaian mutu pada rapor peningkatan mutu pendidikan dimana teridentifikasi masalah dalam standar proses yang mana penggunaan

dan pemanfaatan media pembelajaran oleh guru belum sepenuhnya dilaksanakan didalam pembelajaran secara menyeluruh. Selanjutnya masalah yang sudah teridentifikasi akan ditindaklanjuti dengan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas melalui kegiatan *In House Training* (IHT).

Untuk pelaksanaan kegiatan ini perlu diadakan sosialisasi kepada warga sekolah khususnya guru sekaligus membentuk kepanitiaan. Setelah menyampaikan seluruh rencana yang akan dilaksanakan maka disepakati bahwa kegiatan ini akan diawali dengan sosialisasi pada seluruh guru pada hari Selasa tanggal 9 November 2021 pukul 12.30 WIB bertempat di Ruang kelas SMP Negeri 3 Bangko yang akan diikuti oleh seluruh guru. Untuk kegiatan sosialisasi ditindaklanjuti dengan membuat undangan sosialisasi kegiatan IHT ke warga sekolah. Undangan diberikan kepada warga sekolah melalui whatsapp grup sekolah dan surat undangan.

Kegiatan sosialisasi kepada warga sekolah berjalan lancar dihadiri oleh guru-guru. Dalam sosialisasi disampaikan bahwa pelaksanaan rencana proyek kepemimpinan berupa workshop penilaian akan dilaksanakan 2 (dua) kali yaitu siklus 1 dan siklus 2, dimana siklus 1 akan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 13 November 2021 dan siklus 2 akan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 18 November 2021.

Agar pelaksanaan kegiatan IHT dapat berjalan dengan baik maka dibentuk kepanitiaan yang diputuskan melalui rapat dan SK. Panitia berkoordinasi untuk menyusun perencanaan kegiatan, dan anggaran, menyiapkan materi serta alat dan bahan.

Untuk lebih mensukseskan kegiatan IHT-nya sendiri, penulis dan panitia memutuskan untuk terlebih dahulu melakukan sosialisasi terkait pelaksanaan IHT, dengan memberitahukan kepada peserta IHT kegiatan apa saja yang akan dilakukan sehingga persiapan-persiapan yang harus dilakukan dan diharapkan kepada peserta IHT agar dapat mengunjungi beberapa *link youtube* untuk memahami bagaimana pembuatan media pembelajaran menggunakan barang bekas, serta mencari barang-barang bekas yang ada dirumah agar dapat dimanfaatkan dalam pembuatan media.

Selanjutnya membuat program pelaksanaan kegiatan berupa panduan pelaksanaan IHT berisi penetapan; waktu kegiatan, tempat kegiatan, membuat undangan nara sumber, peserta, jadwal

kegiatan, susunan acara, pembuatan spanduk. Untuk memastikan bahwa setiap kegiatan IHT ini berjalan dengan baik dan sesuai rencana awal juga sesuai dengan tujuannya, maka dibuat instrumen penelitian yang dibuat oleh penulis.

Terakhir sebelum pelaksanaan IHT penulis dan panitia memastikan semua kelengkapan sarana prasarana sudah lengkap seperti ruang kegiatan yang sudah steril, penyediaan alat dan bahan yang akan digunakan oleh peserta untuk praktik pembuatan media pembelajaran, dan yang terpenting adalah *handsanitizer*, *tissue* dan tempat cuci tangan yang sudah dilengkapi dengan sabun sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Pelaksanaan

Pelaksanaan *In House Training* (IHT) Pembuatan Media pembelajaran Sederhana Menggunakan Barang Bekas ini dilaksanakan dalam 1 hari, sebagai siklus 1 yang diikuti oleh seluruh guru SMP Negeri 3 Bangko dan didukung oleh seluruh warga sekolah.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, perlu dilakukan pengecekan persiapan sarana ruang, alat dan bahan serta administrasi yang dipakai selama kegiatan IHT. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Bahan barang bekas tentunya menjadi bahan utama dalam pelaksanaan IHT ini, disamping peserta diwajibkan membawa barang bekas, seperti kardus, botol, kalender bekas dan lainnya, panitia juga berusaha menyediakan bahan-bahan lain yang mendukung peserta praktik membuat media seperti lem kertas, lem UHU, gunting, origami, isolasi warna-warni dan sebagainya. Sehingga tidak ada hambatan dan halangan pada saat pelaksanaan IHT Pembuatan Media Pembelajaran Sederhana Menggunakan Barang Bekas.

Dalam pelaksanaan IHT materi disampaikan dalam bentuk teori dan praktik. Dengan menggunakan metode partisipatif peserta secara langsung dapat mempraktikkan pembahasan materi. Kegiatan IHT pembuatan media ini berorientasi pada proses sehingga hasil/produk dapat dilihat saat peserta mempresentasikan dan mengumpulkan tugas diakhir kegiatan.

Monitoring dan Evaluasi

Untuk melihat kesesuaian dan keterlaksanaan antara rencana dan pelaksanaan dan menemukan hambatan yang cukup signifikan menyebabkan ketidaksesuaian keterlaksanaan, maka perlu dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Pelaksanaan monitoring sudah dilakukan mulai tahap persiapan dan pelaksanaan hingga kegiatan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dilakukan diakhir pelaksanaan kegiatan untuk melihat seberapa besar keterlaksanaan kegiatan yang dilakukan. Untuk kegiatan evaluasi yang dilakukan diakhir pelaksanaan kegiatan IHT mencakup Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah, Hasil Kegiatan, Peningkatan Prestasi Peserta Didik dan *Students' Wellbeing*. Pengisian instrumen Monitoring dan evaluasi ini melibatkan hampir semua stakeholder seperti kepala sekolah, guru dan siswa.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini dilakukan tidak hanya menggunakan instrumen Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan IHT tetapi juga mengamati atau memeriksa produk hasil IHT berupa; laporan hasil kegiatan, rekap daftar hadir peserta kegiatan, rekap daftar hadir narasumber, dokumentasi kegiatan berupa foto, hasil kerja guru dalam mengikuti IHT yang berdampak langsung kepada kegiatan pembelajaran peserta didik di kelas (*students' wellbeing*).

Monitoring dan evaluasi sangat membantu untuk mengetahui keterlaksanaan IHT. Berikut ini instrumen monev yang perlu dirancang untuk mengukur keterlaksanaan dan keberhasilan kegiatan IHT Pembuatan Media Pembelajaran Sederhana menggunakan barang bekas dan analisisnya:

Instrumen monitoring pelaksanaan kegiatan IHT

Instrumen ini dibuat oleh penulis untuk mengukur keterlaksanaan IHT saat tahap perencanaan kegiatan. Responden berasal dari unsur kepala sekolah, guru, tendik, dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan IHT. Dalam hal ini yang mengisi instrumen adalah 22 orang guru dan tendik yang langsung ikut serta dalam kegiatan sosialisasi, koordinasi dan pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan monitoring keterlaksanaan kegiatan IHT, sudah berjalan dengan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dari hasil monitoring 80% responden menjawab "ya". Pelaksanaan kegiatan yang direncanakan sudah sesuai dengan tujuan awal. Peserta sangat antusias dan aktif bertanya pada saat pelaksanaan kegiatan IHT. Namun masih ada kekurangan yaitu waktu pelaksanaan selama 1 (satu) hari belum bisa memaksimalkan

kemampuan peserta dalam pembuatan media pembelajaran menggunakan barang bekas.

Dari hasil monitoring di atas, maka disusunlah rekomendasi pelaksanaan kegiatan dengan merancang program dan melaksanakan hasil rekomendasi tersebut melalui kegiatan di siklus 2.

Instrumen evaluasi hasil kegiatan IHT

Instrumen ini dibuat oleh penulis guna mengukur ketercapaian IHT berdasarkan indikator dari tujuan awal perencanaan kegiatan IHT. Responden untuk instrumen ini adalah seluruh peserta kegiatan IHT berjumlah 16 orang guru.

Diperoleh hasil bahwa sebanyak 12 orang guru dinilai memiliki kompetensi yang sangat baik dalam pembuatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas dengan nilai rata-rata diatas 87,5 dan 4 orang guru dinilai memiliki kompetensi yang baik juga dalam pembuatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas dengan rata-rata 75. Sehingga 4 guru dengan kategori baik tersebut perlu ditindaklanjuti dengan pembimbingan tutor sebaya yaitu Rusnimar, Asminah Sagala, Darmayanti dan Marlindawati dengan tutor sebaya 2 orang guru yang mendapatkan nilai sempurna dengan kategori amat baik yaitu Bambang Hermanto dan Sri Winarti.

Dengan nilai sempurna yaitu 100, sangat dimungkinkan kepada yang bersangkutan untuk bertindak sebagai tutor, sebagaimana yang ditulis oleh Anggela Merici dkk (2014) dalam jurnalnya "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya" mengenai syarat yang harus dipenuhi sebagai tutor sebaya antara lain berprestasi baik yang dapat menerangkan dengan jelas materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta yang berjiwa ramah, luwes, tidak sombong, penolong dan kreatif untuk membimbing temannya.

Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa tiga dari enam indikator sudah berkategori amat baik (A) dan baik (B) dengan persentase masing-masing adalah 50%. Ini menunjukkan bahwa guru-guru sangat mampu untuk menentukan, memilih dan membuat media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas, namun masih ada kelemahan dalam penerapan, merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar aktif menggunakan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan guru kepada siswa yang dijadikan sampel di kelas bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran sederhana memanfaatkan barang bekas, penting dilakukan untuk melihat seberapa ketercapaian pembelajaran di kelas terkait dengan tingkat keaktifan siswa dan bagaimana pemanfaatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Instrumen Ketercapaian IHT terhadap tingkat keaktifan belajar siswa

Instrumen ini dibuat oleh penulis untuk melihat seberapa besar ketercapaian aksi nyata kegiatan IHT setelah dilaksanakan dihubungkan dengan ketercapaian keaktifan belajar siswa dikelas selama pembelajaran berlangsung.

Responden diambil berasal dari unsur siswa secara acak sebagai sampel dengan minimal 10% siswa untuk setiap kelas/rombel yaitu 3 orang siswa dari setiap 10 kelas, berarti ada 30 orang siswa/responden.

Bahwa siswa mengalami kemajuan pada indikator 1 dan 2 dengan keberhasilan rata-rata 90,00 dan 96,67. Kemajuan ini merupakan kualitas belajar di dalam kelas dimana keaktifan siswa terlihat. Ketika guru masuk ke dalam kelas, partisipatif siswa menjadi lebih baik dan antusias saat didalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran sederhana memanfaatkan barang bekas.

Instrumen Pencapaian Siswa (*students' wellbeing*)

Instrumen ini dibuat oleh penulis untuk melihat dampak nyata pasca IHT. Apakah ada perubahan emosional positif siswa ketika belajar, seperti ketenangan, kebahagiaan, perasaan baik dan positif saat pembelajaran berlangsung atau tumbuhnya nilai-nilai positif yang dapat dirasakan dan dicapai oleh siswa dalam rentang waktu praktik pembelajaran pasca IHT. Responden untuk instrumen ini adalah siswa yang diambil secara acak minimal 10% dari 10 kelas/rombel yang ada yaitu sebanyak 30 orang siswa.

Dapat diuraikan bahwa 30 siswa dari 30 senang dan 28 siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran sederhana

memanfaatkan barang bekas. 28 orang merasa bertanggungjawab mengerjakan semua tugas yang diberikan, bila dipersentasekan sekitar 93,3 % siswa. 60 % merasa tidak lagi melanggar kedisiplinan karena motivasi belajar sudah lebih baik sekitar 96,7%. Jadi secara keseluruhan ada perubahan yang ditunjukkan oleh siswa yang berdampak pada *students' wellbeing* selama proses pembelajaran.

Refleksi

Setelah kegiatan IHT pembuatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas, Penulis dan semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan IHT bersama-sama membuat pertemuan untuk melakukan refleksi kegiatan kegiatan IHT media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas. Melihat catatan dan mengingat Kembali setiap kegiatan yang dilakukan dan juga dengan bantuan hasil monitoring dan evaluasi membuat dan Menyusun temuan dan rekomendasi kegiatan yang sama di waktu yang akan datang, dalam hal ini akan dilakukan perbaikan pada siklus 2.

Refleksi ini dilakukan dengan melihat hasil analisis instrument dan angket yang disebarkan pada saat kegiatan IHT berlangsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi. Selain itu juga hasil karya peserta Ketika membuat media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas juga menjadi tolak ukur hasil refleksi.

Data memperlihatkan tingkat keterlaksanaan *In House Training* (IHT) Pembuatan Media Pembelajaran menggunakan Barang Bekas pada rata-rata instrumen berkategori baik dengan persentase perolehan diatas 80.

Analisis instrumen keterlaksanaan kegiatan 80% dengan kategori baik, hasil kegiatan IHT mencapai 81,51, *students' wellbeing* dan/atau tingkat kesenangan dan keaktifan belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran sederhana memanfaatkan barang bekas di kelas mencapai 93,33. Namun setelah dianalisis hasil karya peserta secara rinci, masih ada 4 orang peserta yang masih belum optimal dalam membuat media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas, sehingga direkomendasikan untuk dilaksanakan siklus 2 yang berfokus pada pembimbingan tutor sebaya kepada 4 orang tersebut, sehingga kemampuan mereka dapat lebih berkembang dalam membuat, memilih dan menentukan media pembelajaran

sederhana menggunakan barang bekas yang berkualitas.

Tindak Lanjut

- 1). Melaporkan hasil evaluasi terkait tingkat partisipasi guru dan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran menggunakan barang bekas di rapat koordinasi hasil evaluasi kegiatan.
- 2). Memberikan bimbingan tutor sebaya kepada guru yang dianggap belum mahir dalam pembuatan media pembelajaran menggunakan barang bekas pada siklus 2.

Siklus 2

Siklus kedua awalnya direncanakan pada hari Kamis tanggal 18 November 2021. Tahapan pelaksanaan siklus 2 ini tidak jauh berbeda dengan tahapan pelaksanaan pada rencana proyek kepemimpinan siklus 1. Kegiatan Siklus 2 diawali dari persiapan, pelaksanaan tindakan, monev dan refleksi.

Kegiatan persiapan Siklus 2 yaitu:

1. Menyusun program siklus 2 dengan membuat instrumen monev dan perbaikan tentang pembuatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas;
2. Menyusun materi pemanfaatan tutor sebaya untuk meningkatkan pola pembimbingan secara intensif;
3. Menentukan guru yang akan melakukan pendampingan atau menjadi tutor sebaya dalam membuat media pembelajaran barang bekas.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan dengan pemanfaatan tutor sebaya untuk meningkatkan pola pembimbingan secara intensif;
2. Memfasilitasi guru untuk membuat media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas;
3. Mendampingi proses pembuatan pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas;
4. Mengkoordinir keberhasilan guru dalam memahami pembuatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas.

Monitoring dan Evaluasi

1. melakukan monitoring kegiatan tutor sebaya untuk meningkatkan pola pembimbingan secara intensif;

2. melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan tutor sebaya untuk meningkatkan pola pembimbingan yang intensif.

Hasil Kegiatan

Pada pembimbingan tutor sebaya siklus ke 2 ini dilaksanakan kepada peserta atas nama Rusnimar, S.Pd, Asminah Sagala, SPd.K, Darmayanti, S.Pd dan Marlindawati dengan nilai 75 pada siklus 1. Dari hasil pembimbingan pada siklus 2 ini, memperlihatkan progress yang meningkat pada tingkat kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas di dalam pembelajaran.

Data menunjukkan bahwa peserta yang dibimbing pada siklus 2 menunjukkan keberhasilan, indikator instrumen keberhasilan yang masih lemah dapat diperbaiki sehingga mendapat nilai 91,25.

Refleksi

1. Mencermati hasil evaluasi terhadap pencapaian kegiatan tutor sebaya dalam pembuatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas;
2. Menentukan keberhasilan guru dalam pembuatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas
3. Menindaklanjuti keberhasilan guru dalam pembuatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Refleksi dilakukan dengan menganalisis seluruh instrumen observasi dan monitoring serta evaluasi yang telah diisi dan memeriksa hasil kerja peserta. Berdasarkan hasil analisis

kompetensi guru setelah pelaksanaan siklus 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil monitoring keterlaksanaan kegiatan (siklus 2) yang diisi oleh guru dan tendik yang terlibat dalam kegiatan terlihat bahwa 100 % responden menyatakan keterlaksanaan kegiatan Tutor Sebaya berjalan sesuai dengan rencana dan harapan. Guru yang belum maksimal di siklus 1, dapat meningkatkan kemampuannya melalui tutor sebaya dalam pembuatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas. Dari gambar grafik hasil monitoring pelaksanaan kegiatan diperoleh nilai ketercapaian persiapan tutor sebaya adalah 100 yang berarti persiapan pelaksanaan rencana proyek kepemimpinan dilaksanakan sesuai dengan tahapan kegiatan dan kelengkapan bahan guna mendukung pelaksanaan tutor sebaya disiapkan sesuai kebutuhan. Sedangkan pada pelaksanaan rencana proyek kepemimpinan diperoleh nilai ketercapaian 80,00 yang mengindikasikan ada tahapan yang tidak dilaksanakan oleh beberapa peserta dalam pelaksanaan kegiatan IHT. Sedangkan untuk rata-rata capaian pelaksanaan diperoleh hasil sebanyak 85,00 dengan kategori baik, berarti kegiatan rencana proyek kepemimpinan mulai dari persiapan berjalan sesuai dengan tahapan kegiatan.

Setelah pelaksanaan siklus ke 2 (dua) terhadap empat orang peserta yang belum mencapai nilai standar minimal, maka didapatkan nilai diatas 90 dengan kategori amat baik. Pada siklus 1 terdapat 4 orang peserta tersebut memperoleh nilai 75. Ini berarti telah mengalami peningkatan sekitar 16,25 %.

Tabel 1 Monitoring Keterlaksanaan Program Kegiatan Siklus 1 dan Siklus 2

NO	Jenis Instrumen	Hasil	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Monitoring Keterlaksanaan Program Kegiatan	80	100
2	Evaluasi Hasil Kegiatan IHT	81,51	91,25
3	Evaluasi peningkatan kualitas belajar peserta didik	83,75	93,33
4	Pencapaian <i>Students' Wellbeing</i>	93,3	96,67

Kesimpulannya adalah bahwa setelah dilakukan pembimbingan tutor sebaya pada siklus 2 terhadap guru-guru yang perlu peningkatan maka diperoleh hasil

yang lebih baik dibandingkan siklus 1 dilihat dari monitoring keterlaksanaan program diatas dapat dilihat perbaikan program dengan hasil rata-rata 95,31.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Pemanfaatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 3 Bangko, berhasil diterapkan mulai dari menentukan, memilih, membuat, menerapkan hingga mampu merangsang siswa belajar aktif menggunakan media pembelajaran menggunakan barang bekas melalui *In House Training* (IHT) pembuatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas.
- 2) Peningkatan kualitas belajar siswa pada pemanfaatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas dapat dirasakan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi (pengamatan) selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai 83,75 % dengan kategori baik. Siklus II nilai aktivitas siswa naik menjadi 93,33 % dengan kategori sangat baik. Sedangkan kinerja guru pada siklus I memperoleh nilai 81,51 % dengan kategori baik. Siklus II kinerja guru naik menjadi 91,25 % dengan kategori sangat baik.
- 3) Peningkatan motivasi belajar siswa setelah guru diberi pelatihan (IHT) pembuatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas dari hasil observasi meningkat. Hal ini terlihat dari hasil observasi (pengamatan) selama proses pembelajaran berlangsung, bagaimana siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran yang efisien dan efektif didalam kelas. Motivasi belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai 83,33 % dengan kategori baik. Siklus motivasi belajar siswa naik menjadi 87,5 % dengan kategori sangat baik. Sedangkan

kinerja guru pada siklus I memperoleh nilai 81,51 % dengan kategori baik. Siklus II kinerja guru naik menjadi 91,25 % dengan kategori sangat baik.

- 4) Dampak pemanfaatan media pembelajaran sederhana menggunakan barang bekas terhadap kesejahteraan siswa (*students' well-being*) selama proses pembelajaran menunjukkan energi positif yang dinikmati penulis selama proses observasi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Guru
Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu dan secara terus memanfaatkan media pembelajaran yang efisien dan efektif sesuai dengan ruang lingkup dan tingkat kompetensi dan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran mampu memberikan pemahaman yang baru dan materi tersampaikan secara komprehensif. Penting juga bagi guru untuk terus memodifikasi media pembelajaran agar mengikuti perkembangan zaman, sehingga tercipta media yang bervariasi. Media bervariasi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kreatifitas dan siswa yang berinovasi dalam setiap pembelajaran.
2. Siswa
Siswa harus lebih fokus dan maksimal dalam menggunakan daya pikir dan kreatifitas berinovasi untuk memahami pembelajaran dengan membuat peta konsep dari media pembelajaran yang digunakan agar kualitas belajar siswa juga bisa meningkat lagi.
3. Kepala Sekolah
Kepala sekolah harus mendukung guru dalam mendesain strategi pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang efisien dan kreatif untuk menunjang perbaikan-perbaikan praktik baik dengan memfasilitasi guru dalam melakukan pengembangan diri dan meningkatkan kompetensinya.

PUSTAKA ACUAN

- Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Quantum Teaching. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.

- _____. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Semarang Press.
- Djamalludin dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Purwanto, M. Ngalm. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, AM. 2006. *Integrasi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi Pakem*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja.
- Winansih, Varia. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Medan: La Tansa Pers.